

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA KELAS XI DALAM PEMBELAJARAN BUSANA INDUSTRI DI SMK N 1 SEWON

THE LEARNING TEAM METHOD STUDENT ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TOWARDS ACHIEVING A STUDENT XI COMPETENCE IN LEARNING FASHION INDUSTRI IN SMK N 1 SEWON

Penulis 1 : Isni Putri Mulyani

Penulis 2 : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

Universitas Negeri Yogyakarta

lsn1pm@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola blus tanpa penggunaan metode STAD, 2) mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola blus dengan menggunakan metode STAD, 3) membuktikan adanya pengaruh penggunaan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus. Metode penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan desain *post test only with nonequivalent groups*. Populasi pada penelitian ini siswa kelas XI tata Busana SMK Negeri 1 Sewon. Teknik pengambilan sampel *probability sampling* berupa *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan tes untuk mengukur kognitif dan psikomotor, observasi untuk mengukur afektif. Pembuktian validitas instrumen menggunakan validitas isi. Pembuktian reliabilitas instrumen menggunakan *prosentage of agreement*. Uji normalitas menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan nilai 0,662 pada kelas kontrol dan 0,329 pada kelas eksperimen. Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan nilai $F_{hitung} = 0,093$. Uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian: 1) pencapaian kompetensi pembuatan pola blus tanpa menggunakan metode STAD SMK Negeri 1 Sewon 10 siswa (31,3%) belum mencapai KKM dan 22 (68,8%) siswa telah mencapai KKM, 2) pencapaian kompetensi pembuatan pola blus menggunakan metode STAD SMK Negeri 1 Sewon yaitu 32 siswa (100%) telah mencapai KKM, 3) terdapat pengaruh penggunaan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus SMK Negeri 1 Sewon, dilihat dari hasil perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} kurang dari $-t_{tabel}$ ($-16,526 < -1,69$) dan taraf signifikansi lebih kecil ($0,00 < 0,005$).

Kata kunci : Metode STAD, pencapaian kompetensi, busana industri

Abstract

The purpose of this research is to: 1) knowing the attainment of competence pattern without making blouse usage method of STAD, 2) knowing the attainment of competence of the blouse by using the method STAD, 3) prove the influence usage method of STAD towards achieving competence of the blouse. Research methodology this is Pre-Eksperimental with the design post test only with nonequivalent groups. Population to research this is a student of class XI of fashion SMK Negeri 1 Sewon. Technique the sample collection with probability of sampling of simple random sampling. Data collection method use test for measuring cognitive and psychomotor and observation for measuring affective. Of the validity of an instrument use the validity of the contents of. Reliability of an instrument use prosentage of agreement. Test normality using formulas One Sample Kolmogorov Smirnov with the 0,662 on class control and 0,329 on class experiment. Test of homogeneity use uji-F with the F count = 0,093. The hypothesis use uji-t. The research results show that: 1) the achievement of competence making pattern blouse without uses STAD SMK Negeri 1 Sewon 10 students (31,3 %) have not reached KKM and 22 (68.8 %) students have reached KKM, 2) the achievement of competence making pattern blouse uses STAD SMK Negeri 1 sewon namely 32 students (100 %) have reached KKM, 3) is the team the use of a method of STAD on the competence of making pattern blouse SMK Negeri 1 sewon, seen from the calculation on uji-t obtained $-t$ count less than $-t$ table ($-16,526 < 1,69$) and the economic situation of significance smaller ($0.00 < 0,005$).

Keywords: stad method, the competence, fashion industry

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian pada diri seseorang untuk mengembangkan kemampuan diri sehingga menghasilkan kemampuan yang lebih baik dan menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen – komponen pembelajaran yang saling berkaitan, antara guru, peserta didik, dan metode.

Komponen pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar dan akan mempengaruhi prestasi peserta didik. Saat ini pembelajaran terpusat pada peserta didik atau menuntut peserta didik untuk aktif, guru perlu memperhatikan antara pendekatan, metode, model, dan strategi pembelajaran yang harus sesuai dengan kurikulum, dengan adanya penerapan metode yang baik akan memberikan suasana baru dan semangat baru bagi peserta didik sehingga menjadi lebih aktif dan giat. Adanya peranan aktif peserta didik dapat membuat kemampuan peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional sehingga diperoleh hasil belajar secara kognitif, afektif dan psikomotor, oleh karena itu guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik melakukan aktivitas belajar. Kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Pembelajaran yang didominasi guru menyebabkan peserta didik berperan secara pasif, peserta didik lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Meningkatkan keaktifan peserta didik

memerlukan metode – metode yang tepat. Cara mengajar yang berdampak positif yaitu dengan menggunakan *cooperative learning*. Busana Industri sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting, yaitu menyiapkan tamatan memasuki dunia kerja, sehingga tamatan benar – benar dapat mengisi peluang kerja industri dan usaha di kehidupan nyata. Isi pembelajaran dan mata pelajaran ini saling mendukung dengan mata pelajaran kejuruan lainnya. Upaya mengatasi permasalahan di atas diperlukan sebuah alternatif metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi peserta. Metode yang akan digunakan adalah STAD (*student teams achievement divisions*). Penggunaan metode STAD ini sangat mendukung kegiatan belajar mengajar busana industri pembuatan pola bus, dengan menggunakan metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik bagaimana dapat memecahkan masalah dan berfikir mandiri dalam belajar, sehingga menjadikan proses belajar mengajar yang bermakna dan membuat peserta didik lebih aktif, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik serta memberikan pengalaman pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Metode STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran, yaitu kegiatan belajar mengajar berpusat pada peserta didik. Antara anggota kelompok dapat saling membantu untuk memecahkan permasalahan bersama - sama dengan berinteraksi. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawabnya sendiri dalam penguasaan materi. pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik dan dengan adanya

Menurut Warsono & Hariyanto (2012: 197) “Aktivitas ini mendorong siswa untuk terbiasa bebisa sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah, tetapi pada akhirnya bertanggung jawab secara mandiri”.

Kompetensi menurut (E. Mulyasa 2006: 36) adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik.

Arti dari garmen sendiri berarti pakaian jadi atau *ready to wear*, dan merupakan usaha busana yang memproduksi pakaian secara massal dalam jumlah yang besar, proses produksi garmen ukuran busana tidak berdasarkan ukuran pelanggan melainkan menggunakan ukuran standar (Moh. Adam J, 2011:18).

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola blus tanpa penggunaan metode STAD
2. Mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola blus dengan menggunakan metode STAD
3. Membuktikan adanya pengaruh penggunaan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus

unsur kompetisi seperti ini peserta didik akan memberikan yang terbaik untuk kemajuan kelompok yang berhasil dengan kriteria yang diterapkan, dapat dilihat bahwa siswa dituntut untuk saling melengkapi antar anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam satu kelompok. Secara otomatis peserta didik menjadi tertarik dan antusias terhadap diskusi dan pembelajaran yang dilakukan. Metode ini pada dasarnya dirancang agar dapat memotivasi peserta didik agar dapat saling membantu dalam menguasai pengetahuan dan mempunyai konsep berkelompok yang memberikan penanaman belajar yang dapat menumbuhkan kegiatan aktif, rasa tanggung jawab, kerja sama yang baik, menghargai orang lain, membuat persaingan yang sehat, memudahkan pembelajaran secara aktif dan pemahaman terhadap materi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran STAD untuk mempengaruhi pencapaian kompetensi peserta didik agar lebih baik.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen – komponen yang ada didalamnya. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang komponen – komponennya terdiri dari : siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/alat, evaluasi, lingkungan/konteks. Masing – masing komponen itu sebagai bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem mereka saling bergantung dan bersama – sama untuk mencapai tujuan, Soetopo dalam (Endang Komara 2014: 35).

Menurut Abdulhak (dalam Rusman, 2012: 203) bahwa “pembelajaran cooperative dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar,

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian menggunakan *pre-eksperimental tipe post test only with nonequivalent groups*. Tipe penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan *post test only with non-equivalent groups*

Kelompok A X _____	O
Kelompok B _____	O

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Tempat penelitian di SMK N 1 Sewon yang beralamat di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Sewon dengan jumlah 128 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, berupa *random sampling* dengan maksud agar setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hal tersebut diperoleh sampel sebanyak 64 siswa yang terbagi dalam dua kelas.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes terdiri dari tes uraian untuk mendapatkan data hasil belajar aspek kognitif

dan tes unjuk kerja untuk mendapatkan data hasil belajar aspek psikomotorik.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar aspek afektif.

Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini adalah:

1. Memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.
2. Melakukan persiapan pembelajaran, yaitu: menyiapkan materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrument pengumpulan data.
3. Membuat dan menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian yaitu : instrument tes uraian, lembar observasi sikap dan lembar penilaian unjuk kerja.
4. Melakukan pembelajaran tanpa menggunakan metode STAD pada kelas kontrol dan menggunakan metode STAD pada kelas eksperimen.
5. Melakukan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
6. Melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada siswa SMK Negeri 1 Sewon.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *posttest* siswa, yang merupakan gabungan dari penilaian pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal uraian, lembar observasi sikap dan

lembar penilaian unjuk kerja. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sewon.

Validitas instrumen soal uraian, lembar observasi sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja menggunakan validitas isi. Validitas isi menunjukkan sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki, penyusunannya dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari ahli (*judgment expert*).

Reliabilitas instrumen soal uraian, lembar observasi sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja menggunakan *inter-rater reliability* dengan perhitungan *percentage of agreement* sebagai berikut:

$$\text{Percentage of agreement} = \frac{\text{Agreements}}{\text{Agreements} + \text{Disagr}} \times 100\%$$

(Grinnel, 1988: 160)

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan statistik inferensial melalui uji-t. Uji-t dilakukan setelah uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov, dan uji homogenitas menggunakan uji F atau uji levene. Setelah uji prasyarat terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Uji t menggunakan independent sample t-test yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi

Pengaruh Metode Pembelajaran... (Isni Putri Mulyani) 5
pembuatan pola blus pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sewon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Hasil pengumpulan dan analisis data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh data nilai *posttest*. Deskripsi data nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai Max	Nilai Min	Mean
Kontrol	85	60	70
Eksperimen	95	75	84

a. Data Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Kontrol

Pencapaian kompetensi dapat dilihat dari hasil belajar merupakan gabungan dari penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik yang telah diolah berdasarkan bobot masing-masing aspek penilaian. Pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada siswa tanpa menggunakan metode STAD dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Kontrol

Kategori	Jumlah	Persentase
Tuntas > 75	22	68,8%
Belum Tuntas ≤ 75	10	31,3%
Jumlah	32	100%

b. Data Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Eksperimen

Pencapaian kompetensi dapat dilihat dari hasil belajar belajar merupakan gabungan dari penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik yang telah diolah berdasarkan bobot masing-masing aspek penilaian. Pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada siswa dengan menggunakan metode STAD dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Eksperimen

Kategori	Jumlah	Persentase
Tuntas > 75	32	100%
Belum Tuntas \leq 75	0	0%
Jumlah	32	100%

Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas untuk masing-masing data hasil penelitian disajikan pada Tabel 5, sedangkan hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data	Signifikansi	Keterangan
Kelas Kontrol	0.662	0.662 > 0.05, maka data berdistribusi normal
Kelas Eksperimen	0.329	0.329 > 0.05 maka data berdistribusi normal

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig
2.905	1	62	.093

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal, sedangkan berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa varian data pada kelas kontrol dan eksperimen sama.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program komputer IBM SPSS *Statistics*

15. Kriteria pengujian yaitu jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak.

a. Pengujian Hasil *Posttest*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dari metode STAD terhadap pencapaian kompetensi. Hipotesis penelitian pada pengujian data *posttest* sebagai berikut. Berdasarkan data yang telah di peroleh dan diolah dengan bantuan program komputer IBM SPSS, diperoleh hasil seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman *Independent Sampel t-test*

Kelas	t_{hitung} t_{tabel}	P	Keterangan
Kontrol	-16.526 -1.69	0.00	Ha diterima
Eksperimen			

Hasil uji hipotesis yaitu nilai t_{hitung} sebesar -16.526 artinya lebih kecil dari t_{tabel} ($-16.526 < -1.96$) dan signifikansi ($0.00 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh penggunaan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sewon.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sewon.

1. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon Tanpa Menggunakan Metode STAD

Pencapaian kompetensi merupakan hasil yang dicapai peserta didik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Penentuan standar nilai berdasarkan kebijakan yang telah dibuat sekolah, KKM mata pelajaran busana industri dengan kompetensi pembuatan pola blus ditentukan pada nilai 75.

Berdasarkan nilai KKM yaitu 75 untuk mencapai kompetensi pembuatan pola

blus pada kelas kontrol dengan jumlah 32 siswa yaitu tanpa menggunakan metode STAD dinyatakan tuntas sebanyak 22 siswa (68,8%), sedangkan belum tuntas sebanyak 10 siswa (31,3%). Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode STAD masih banyak yang berada dibawah pada kategori tidak tuntas.

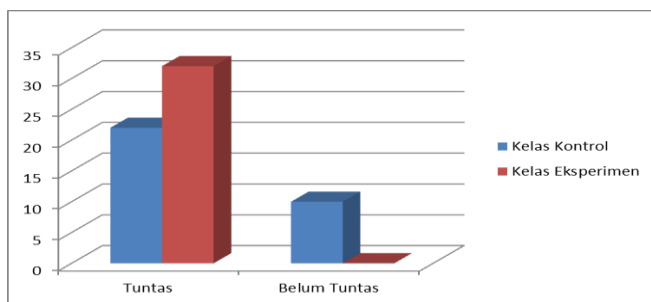
2. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon Dengan Menggunakan Metode STAD

Pencapaian kompetensi dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh dengan membandingkan pada suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu upaya untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi peserta didik pada kompetensi pembuatan pola blus ini dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode STAD. Setelah penerapan metode STAD kemudian dilihat pencapaian kompetensi. Berdasarkan nilai KKM yaitu 75 untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa yaitu dengan menggunakan metode STAD dinyatakan tuntas sebanyak 32 peserta didik (100%).

3. Pengaruh Penggunaan Metode STAD Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis,

pembuatan pola blus terbukti metode STAD mampu mendukung pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMK Negeri 1 Sewon. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yaitu H_0 ditolak H_a diterima pada pengujian uji t dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-8,913 < -1,69$), nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.00 < 0.05$). Dapat terlihat pada pencapaian kompetensi siswa baik kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan pencapaian kompetensi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dibuktikan dengan adanya perbedaan ketuntasan hasil belajar. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan penggunaan metode saintifik yang menuntut peserta didik berperan aktif. Penggunaan metode saintifik ini terkadang tidak berjalan dengan lancar, karena bagi peserta didik yang cepat paham akan mengerjakan tugas secara aktif, sedangkan bagi peserta didik yang tidak paham akan terhambat dan merasa kesulitan, sehingga mereka jadi malas untuk mengerjakan tugasnya dan ini sangat bertentangan dengan metode saintifik yang menuntut peserta didik aktif, dalam proses pembelajaran seharusnya menggunakan metode yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode saintifik

pada kelas kontrol belum mampu pencapaian kompetensi.

Terbukti dengan analisis uji t pada kelas eksperimen yang menerapkan metode STAD kompetensi dapat tercapai. Peserta didik melakukan pembelajaran secara berkelompok melakukannya secara terencana dan terarah menggunakan metode STAD yaitu dengan membentuk kelompok secara heterogen menggabungkan peserta didik yang cepat paham dengan peserta didik yang kurang cepat paham, agar memudahkan peserta didik karena mereka dapat saling membantu dalam menguasai materi, belajar kelompok, dan memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik, dengan adanya unsur kompetisi seperti ini dimaksudkan agar peserta didik lebih aktif, dapat bekerja sama dan saling membantu untuk mempelajari materi, juga bertanggung jawab pada kelompoknya, sehingga peserta didik mengerjakan tugas dan melakukan pembelajaran dengan penuh rasa tanggung jawab,

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu, pengaruh penggunaan metode STAD terhadap pencapaian kompetensi siswa kelas XI dalam pembelajaran busana industri di SMK Negeri 1 Sewon, maka dapat disimpulkan:

1. Pencapaian kompetensi pembuatan pola blus siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon tanpa menggunakan metode STAD berada pada kategori tuntas sebanyak 22 siswa (68,8%), sedangkan belum tuntas sebanyak 10 siswa (31,3%).

2. Pencapaian kompetensi pembuatan pola blus siswa Kelas XI Busana SMK Negeri 1 Sewon dengan menggunakan metode STAD dari 32 siswa, yang berada pada kategori tuntas sebanyak 32 siswa (100%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode STAD terhadap hasil belajar pembuatan pola blus siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon dengan hasil perhitungan $-16,526 < -1,69$ dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H_a diterima. Penggunaan metode STAD berpengaruh terhadap hasil belajar terbukti metode STAD mampu mendukung pencapaian kompetensi pembuatan pola blus mata pelajaran busana industri siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, hendaknya guru menyiapkan metode yang tepat agar nantinya materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.
2. Bagi Guru, usaha untuk memperbaiki kualitas atau mutu pembelajaran, maka perlu dilakukan usaha untuk menggabungkan beberapa sumber belajar dan metode pembelajaran termasuk STAD yang sudah terbukti mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap pencapaian kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Endang Komara. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama
- Grinnel, Jr. dan Richart, M. (1998). *Social Work Research and Evaluating*. Third Edition. Illionis : F.E. Peacock Publiser.
- Moh, Adam J. (2011). *Manajemen Usaha Busana*. Buku Dosen Fakultas Teknik. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

